



## ANALISIS EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA DALAM MENINGKATKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DI TANJUNG MERAHE KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT

**Devi Natalia Br Sitepu**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Yenni Samri Juliati Nasution**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jln. IAIN No 1 Gaharu, Kec.Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: [devibrsitepu@gmail.com](mailto:devibrsitepu@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of conducting this research is to find out how the implementation and effectiveness of the siskeudes application is in increasing accountability in managing village fund allocation in Tanjung Merahe Village, Finish District, Langkat Regency. The research uses qualitative methods with a descriptive approach. Data sources are obtained from primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction stages, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the Tanjung Merahe Village Government has used the siskeudes application in managing the allocation of village funds very well, seen from the implementation level of 77% which was obtained using the statistical analysis formula according to Dean J Champion and also the village financial system application is said to be effective because it has succeeded in fulfilling indicators of the effectiveness of the information system initiated by Delon Mclean as well as accountability reports on village fund allocations produced in accordance with established regulations, also supported by the implementation of village fund allocation budget realization with a percentage level of 100% as measured by the effectiveness ratio.*

**Keywords:** *Effectiveness; Village Financial System; Allocation of Village Funds.*

**Abstrak.** *Tujuan diadakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan serta efektivitas aplikasi siskeudes dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Desa Tanjung Merahe, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Tanjung Merahe sudah menggunakan aplikasi siskeudes dalam pengelolaan alokasi dana desanya dengan sangat baik, dilihat dari tingkat penerapan sebesar 77% yang didapatkan menggunakan rumus analisis statistik menurut Dean J Champion dan juga aplikasi sistem keuangan desa dikatakan efektif dikarenakan sudah berhasil memenuhi indikator efektivitas sistem informasi yang dicetuskan oleh Delon Mclean serta laporan pertanggungjawaban alokasi dana desa yang dihasilkan sesuai peraturan yang sudah ditetapkan, didukung juga dengan pelaksanaan realisasi anggaran alokasi dana desa dengan tingkat persentase sebesar 100% yang diukur dengan rasio efektivitas.*

**Kata Kunci:** *Efektivitas; Sistem Keuangan Desa; Alokasi Dana Desa.*

### PENDAHULUAN

Pemerintah desa diperbolehkan membuat laporan keuangannya sendiri sesuai kebijakannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan kewajiban desa, termasuk barang dan uang, termasuk dalam keuangan desa termuat Pasal 1 Ayat 5 Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 20

Tahun 2018. Sesuai Permendagri tersebut pemerintah desa wajib mengawasi dan mencatat uang transfer, pendapatan asli desa, dan sumber lainnya.

Pemerintah desa harus siap mengelola keuangan desa sesuai aturan tanggung jawab, disiplin, transparan, dan partisipatif sebelum dapat menghimpun dana desa. Pengelolaan keuangan harus diselesaikan dalam waktu satu tahun, dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

Permasalahan pengelolaan yang sulit dipatuhi oleh desa, APBDes desa yang tidak sepenuhnya mencerminkan kebutuhan desa, rendahnya transparansi rencana penggunaan dan akuntabilitas APBDes desa, serta rawan manipulasi pada laporan pertanggungjawaban memungkinkan timbulnya peluang korupsi dalam pengelolaan keuangan desa. Untuk memperbaiki tata kelola keuangan desa, diperlukan tindakan perbaikan dalam menyikapi penyimpangan tersebut dengan menciptakan sistem informasi pengelolaan keuangan desa yang dikenal dengan siskeudes.

Aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan pelaporan keuangan desa dengan memperkuat tata kelola keuangan dan mengembangkan strategi pengelolaan anggaran. Dengan penggunaan aplikasi siskeudes diharapkan desa dapat menerapkan peraturan dalam penanganan pengelolaan keuangannya dan memanfaatkan data dengan baik secara transparan, akuntabel, dan auditable. (Trisnadewi et al., 2020). Program/ aplikasi ini telah dikembangkan agar dapat beroperasi tanpa gangguan apa pun sebisa mungkin. Fitur- fitur aplikasi ini dirancang sangat simple dan *user-friendly*, jadi memudahkan siapapun yang akan menggunakannya (BPKP, 2018).

Mendorong tata kelola keuangan desa yang efektif dan efisien merupakan tujuan dari adanya aplikasi ini. Maka guna mencapai tujuan tersebut, aplikasi sistem keuangan desa harus mematuhi petunjuk BPKP dalam memberikan informasi keuangan yang sesuai, selalu diperbarui, disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, serta adanya dukungan dari sumber daya manusia yang kompeten dan menguasai sarana prasarana teknologi informasi. Tujuan dan luas ruang, yang dinyatakan secara jelas melalui pemilihan teknologi informasi yang sesuai dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemerintah, akan dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan (Rambe & Nurlaila, 2024). Hal ini sejalan dengan teori keberhasilan sistem informasi akuntansi yang dicetuskan oleh Delon Mclean bahwasannya suatu sistem dapat dikatakan berhasil dalam penerapannya

jika dapat memenuhi 6 indikator pengukuran diantaranya yaitu sistem berkualitas, informasi yang dihasilkan berkualitas, terdapat pelayanan yang berkualitas, frekuensi penggunaan sistem, pengguna merasakan kepuasan serta mendapatkan manfaat bersih. Dalam konteks aplikasi siskeudes, teori ini mengacu kepada sejauh mana aplikasi siskeudes ini dapat digunakan dengan efisien, efektif dan tidak mengalami gangguan dalam penggunaannya sehingga mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.

Namun kenyataan yang diperoleh pada penelitian ini tidak memiliki kesesuaian dengan teori yang digunakan, dikarenakan pada aplikasi siskeudes ini masih terdapat kegagalan dalam pengoperasiannya sehingga indikator dari kualitas sistem tidak dapat terpenuhi. Berlandaskan wawancara yang sudah dijalankan oleh penulis dengan Kepala Urusan Keuangan Desa Tanjung Merahe selaku operator siskeudes ditemukan bahwa masih terdapat kendala dalam pengelolaan alokasi dana desa dengan menggunakan aplikasi siskeudes, diantaranya yaitu siskeudes sering mengalami gangguan pada saat jam kerja yang menghambat proses penginputan data- data transaksi keuangan khususnya pada tahap penatausahaan sehingga hal ini memungkinkan penyusunan laporan keuangan desa memakan waktu yang tidak sedikit, selain itu *server* siskeudes yang mengalami *error* secara mendadak juga menghambat proses pelaporan keuangan, mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan desa.

Berdasarkan uraian masalah dan fenomena- fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Tj. Merahe, Kec. Selesai, Kab. Langkat”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengutamakan definisi, penalaran, dan signifikansi suatu situasi dalam konteks tertentu, serta telaah aspek-aspek tambahan dalam kehidupan sehari-hari. Proses juga diutamakan dalam penelitian kualitatif, dibandingkan hasil akhir (Rukin, 2019). Peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui triangulasi

(kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan temuan penelitian ini ditandai dengan penekanan yang lebih besar pada signifikansi (Sugiyono, 2019).

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kantor Desa Tj. Merahe, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat pada Oktober 2023- Mei 2024.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah beberapa aparat desa di Kantor Desa Tanjung Merahe. Sistem keuangan desa pengelolaan alokasi dana desa yang terdapat di Kantor Desa Tanjung Merahe merupakan objek pada penelitian ini.

## **4. Sumber dan Jenis Data**

Data yang disajikan secara deskriptif merupakan tipe data kualitatif yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Dalam hal ini uraian tentang sistem keuangan desa yang ada di Kantor Desa Tanjung Merahe.

Data yang diperoleh langsung dari sumber awal di lokasi penelitian atau objek penelitian merupakan data primer (Bungin, 2014). Data sekunder diperoleh melalui perantara dan diperoleh secara tidak langsung (Syafina, 2019). Data data pada penelitian ini penulis dapatkan melalui buku, majalah, atau artikel yang berhubungan dengan sistem keuangan desa dan alokasi dana desa.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang meliputi :

### **a. Teknik Observasi**

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan terjun ke lapangan dan memanfaatkan panca indera mata sebagai instrumen utama, dengan bantuan panca indera lainnya, untuk mengumpulkan data penelitian yang diamati merupakan pengertian dari observasi.

### **b. Teknik Wawancara**

Secara umum, ada dua kategori panduan wawancara: pedoman wawancara tidak terstruktur, yang hanya berisi ringkasan dasar pertanyaan yang akan diajukan.

Bentuk kedua adalah panduan wawancara terstruktur, yaitu panduan rinci dan terorganisir menyerupai daftar periksa (Siyuto & Sodikin, 2015).

### **c. Teknik Dokumentasi**

Metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis, khususnya berupa buku, foto, gambar, dan dokumen resmi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Untuk melanjutkan penelitian, maka menggunakan teknik analisis data yang dirancang oleh Miles dan Huberman, melibatkan tiga aktivitas; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Anggito & Setiawan, 2018)

### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara ke narasumber terkait efektivitas penerapan siskeudes dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa merupakan data yang direduksi pada penelitian ini.

### **b. Penyajian Data**

Data yang diperoleh melalui temuan wawancara diproses hingga akan menghasilkan data yang dapat berguna untuk mengetahui efektivitas penerapan siskeudes dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.

Rumus analisis statistik Dean J. Champion digunakan untuk menghitung data yang diperoleh melalui wawancara tertutup pada penelitian ini. Adapun metodenya ialah berupa pembagian daftar ceklis yang dimanfaatkan untuk menjawab indikator penerapan dari subjek dalam satu tabel. Adapun rumusnya ialah (Champion 2009):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Ya}}{\sum \text{Jumlah Seluruh Jawaban}} \times 100\%$$

Setelah itu dilanjutkan dengan penyajian pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan rasio efektivitas untuk mengukur sejauh mana realisasi pelaksanaan alokasi dana desa yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanjung Merahe dengan rumus:

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\sum \text{Total ADD yang dianggarkan}}{\sum \text{Realisasi ADD}} \times 100\%$$

### **c. Penarikan Kesimpulan**

Bertemu dengan sumber data atau informan, serta memberikan hasil wawancara yang sudah dilakukan guna ditanggapi kebenarannya untuk menilai kesesuaian dengan informasi yang telah diberikan serta nantinya penulis akan memberikan opini atau tanggapan terhadap pertanggungjawaban yang dilakukan oleh kantor desa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Tanjung Merahe.**

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui penggunaan rumus analisis statistik Dean J Champion diketahui bahwasannya Desa Tanjung Merahe sudah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa untuk pengelolaan alokasi dana desanya dengan hasil persentase penerapan sebesar 77%. Berdasarkan daftar ceklis yang diberikan kepada informan diperoleh informasi berikut ini:

#### **a. Pengelolaan**

Pengelolaan alokasi dana desa di Desa Tanjung Merahe sudah menggunakan sistem informasi berupa sistem informasi keuangan desa. Pemerintah Desa Tanjung Merahe mulai menggunakan sistem ini sejak tahun 2018, namun pada saat itu sistem keuangan desa ini masih berbasis offline sedangkan pada tahun 2023 sistem keuangan desa ini sudah digunakan dengan basis online.

#### **b. Perencanaan**

Di dalam penyusunan perencanaan alokasi dana desa, Pemerintah Desa Tanjung Merahe melakukan musyawarah dengan BPD dan masyarakat sesuai dengan yang tertera pada tahap perencanaan berdasarkan Permendagri No 20 Tahun 2018. Selain itu dokumen pada tahap ini yang dihasilkan sistem keuangan sangat lengkap dikarenakan di dalam siskeudes sudah disediakan format untuk dokumen perencanaan, jadi tinggal masukkan saja akun/keterangan yang diperlukan.

**c. Pelaksanaan**

Untuk melengkapi bukti yang berkaitan dengan pelaksanaan anggaran pengeluaran dan penerimaan Pemerintah Desa Tanjung Merahe menggunakan aplikasi siskeudes untuk hal tersebut dengan cara melakukan penginputan di form SPP pelaksana kegiatan yang terdapat di menu data entri penatausahaan SPP kegiatan, yang terdiri dari panjar kegiatan, SPP definitif dan SPP pembiayaan serta kuitansi pengeluaran SPP-1, SPP-2, dan SPTB merupakan *output* dari form tersebut.

**d. Penatausahaan**

Pemerintah Desa Tanjung Merahe melakukan tutup buku untuk semua transaksi yang terjadi selama sebulan penuh di setiap akhir bulan dengan menggunakan menu penatausahaan yang terdapat di siskeudes, namun untuk penutupan buku ini sering mengalami keterlambatan dikarenakan terlalu banyak transaksi yang harus diinput di tahapan ini, sedangkan aplikasi siskeudes pada saat jam kerja sering mengalami gangguan. Pemerintah Desa Tanjung Merahe juga menyusun buku kas pembantu umum yang terdiri dari buku kas umum, buku pembantu bank, buku kas pembantu pajak dengan menggunakan siskeudes, karena buku-buku tersebut juga merupakan *output* dari menu penatausahaan.

**e. Pelaporan**

Pemerintah Desa Tanjung Merahe tidak menyampaikan laporan pelaksanaan realisasi alokasi dana desa secara tepat waktu, hal ini dikarenakan penyampaian laporannya harus melalui siskeudes sedangkan siskeudes pada saat pemerintah desa akan menyampaikan laporan mengalami gangguan (*error*) yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada tahap pelaporan.

**f. Pertanggungjawaban**

Pemerintah Desa Tanjung Merahe menyampaikan laporan pertanggungjawaban yang lengkap dan akurat kepada kabupaten sebab laporan tersebut merupakan *output* dari siskeudes serta telah disesuaikan dengan laporan alokasi dana desa menurut Permendagri No 20 Tahun 2018. Selain itu laporan

pertanggungjawaban alokasi dana desa juga disampaikan Pemerintah Desa Tj. Merahe kepada masyarakat melalui spanduk yang dipajang di depan kantor desa maupun di papan informasi yang merupakan output dari aplikasi siskeudes.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya aplikasi sistem keuangan desa sudah diterapkan dalam pengelolaan alokasi dana desa dengan tingkat penerapan sebesar 77%. Jadi dalam penerapannya juga sudah sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018, hal ini dapat dilihat dari tahap pengelolaan keuangan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, meskipun masih terdapat kendala dalam tahap penatausahaan dan pelaporannya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati Lestari (2023) dengan judul penelitian "Analisis Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Studi Kasus Pada Desa Curgreja Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang" dengan temuan penelitian berupa pengelolaan dan implementasi dana desa menggunakan sistem siskeudes sudah selaras dengan pedoman Permendagri Nomor 20 tahun 2018 baik itu dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban di desa Curug Reja. Surianto Ilham (2022) juga melakukan penelitian yang sama dengan peneliti yaitu "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Kukito Kabupaten Kolaka" dengan hasil yang menunjukkan bahwa Desa Kukutio sudah mengimplementasikan aplikasi sistem keuangan desa untuk membantu pengelolaan keuangannya dan sudah mengikuti langkah- langkah yang termuat dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018.

## **2. Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Tanjung Merahe.**

Melalui hasil temuan yang diperoleh peneliti maka penerapan aplikasi sistem keuangan desa dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Desa Tanjung Merahe dapat dikatakan efektif dilihat terpenuhinya indikator efektivitas sistem yang dicetuskan Delon dan Mclean (2016), terdiri dari:

**a. System quality**

Kualitas sistem pada aplikasi siskeudes ini sudah mampu dikatakan bagus, dikarenakan sudah memenuhi indikator pengukuran dari kualitas sistem yang terdiri dari mudah digunakan, integrasi, fleksibilitas, keamanan namun masih terkendala pada indikator kecepatan akses dan keandalan sistem. Jika dilihat dari indikator mudah digunakan maka aplikasi sistem keuangan desa dapat dikatakan memenuhi indikator ini dikarenakan fitur-fitur pada aplikasi ini sudah dirancang dengan fitur yang user friendly oleh BPKP dan Permendagri. Selanjutnya dilihat berdasarkan indikator fleksibilitas maka siskeudes dapat dikatakan fleksibel dikarenakan setiap tahunnya aplikasi siskeudes ini mengalami pembaharuan mengikuti ketentuan yang berlaku. Jika dilihat dari indikator integritas maka aplikasi ini juga dapat dikatakan memenuhi aspek tersebut dikarenakan menu yang terdapat di dalam siskeudes saling berhubungan satu sama lain dan untuk keamanannya sudah pasti terjamin dikarenakan tidak semua orang bisa melakukan akses masuk ke dalam siskeudes. Namun, jika dilihat dari indikator kecepatan akses dan keandalan, siskeudes ini masih kurang bisa memenuhi indikator tersebut dikarenakan siskeudes ini masih sering mengalami gangguan (*error*) baik itu pada saat proses *log in*, *input*, maupun pada saat penyampaian laporan.

**b. Information quality**

Aplikasi sistem keuangan desa sudah dapat dikatakan mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dikarenakan informasi yang dikeluarkan sudah dapat memenuhi aspek kelengkapan, akurat, relevan dan format meskipun masih terkendala di aspek ketepatan waktu. Jika dijabarkan maka siskeudes ini sudah dapat menghasilkan informasi yang lengkap mengenai pengelolaan alokasi dana desa, informasinya akurat dan relevan karena aplikasi telah dirancang agar mengikuti peraturan yang berlaku sehingga output yang dihasilkan akan sesuai dengan laporan alokasi dana desa menurut Permendagri No. 20 Tahun 2018, namun masih terdapat keterlambatan informasi yang dihasilkan khususnya informasi di tahapan penatausahaan.

**c. *Service quality***

Kualitas pelayanan pada aplikasi siskeudes ini sudah dapat dikatakan baik dilihat dari terpenuhinya indikator jaminan dan empati. Jaminan yang dimaksud adalah keamanan data jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan ketika menggunakan aplikasi siskeudes.

**d. *Use***

Penggunaan aplikasi sistem keuangan desa ini dikatakan sukses dilihat dari indikator frekuensi penggunaannya dan juga niat penggunaannya. Semakin sering aplikasi sistem keuangan digunakan berarti semakin membantu pengelolaan alokasi dana desa dan penggunaan aplikasi ini sudah sesuai untuk membantu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

**e. *User satisfaction***

Pemerintah Desa Tanjung Merahe merasa cukup puas dengan adanya aplikasi siskeudes ini dikarenakan mampu meringankan pada saat proses pengelolaan alokasi dana desa, baik itu pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan maupun pertanggungjawaban, namun masih diperlukan perbaikan pada sistem agar dapat mengurangi gangguan (*error*).

**f. *Net benefit***

Manfaat yang didapatkan oleh Pemerintah Desa Tanjung Merahe setelah mengimplementasikan siskeudes yaitu waktu pengelolaan alokasi dana desa dapat dipersingkat sehingga produktivitas kerja perangkat desa semakin meningkat.

Selanjutnya perhitungan pelaksanaan realisasi alokasi dana desa menggunakan rasio efektivitas diperoleh tingkat persentase sebesar 100%. Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan realisasi ADD didasarkan dengan rasio efektivitas ialah sangat efektif.

Berdasarkan pemaparan temuan dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya sistem keuangan desa efektif dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa berdasarkan keberhasilan indikator

pengukuran efektivitas yang terdiri dari *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction*, dan *net benefit*. Hal ini diperkuat dengan pelaksanaan realisasi anggaran alokasi dana desa pada tahun 2023 yang diukur menggunakan rasio efektivitas dengan tingkat persentase 100%. Selain itu Pemerintah Desa Tanjung Merahe sudah dapat dikatakan patuh dalam menjalankan tugasnya mengenai akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa dikarenakan tahapan pengelolaan dan pertanggungjawaban yang dihasilkan sudah sesuai dengan Permendagri No 20 Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rineldis Lodan (2023) dengan judul “Implementasi dan Evaluasi Penggunaan Siskeudes Dalam Upaya Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Desa Riit” yang menunjukkan bahwa proses penggunaan aplikasi siskeudes sudah berjalan dengan baik dan kualitas akuntabilitas sudah sangat baik, diantaranya dengan menggunakan siskeudes memudahkan pemerintah Desa Riit dalam proses pertanggungjawaban, dan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Nadilla (2023) dengan judul “Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa Sipare-Pare Tahun 2021” yang menunjukkan bahwa aplikasi siskeudes efektif dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Sipare Pare, dilihat dari tingkat persentase rasio efektivitas pelaksanaan realisasi dana desa sebesar 100,5%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang sudah dipaparkan maka kesimpulan yang didapat ialah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Tanjung Merahe telah menggunakan siskeudes online dalam pengelolaan alokasi dana desanya dengan sangat baik dan sudah sesuai dengan tahapan pengelolaan keuangan berdasarkan Permendagri No. 20 Tahun 2018.
2. Penerapan aplikasi siskeudes di Desa Tanjung Merahe ini sudah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa yang

diukur dari keberhasilan indikator efektivitas dan juga pertanggungjawaban yang dihasilkan sudah sesuai dengan Permendagri No 20 Tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Aulia, M. F., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid di Kecamatan Belawan Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26138–26142.
- Black, James A & Dean J. Champion. (2009). *Metode & Masalah Penelitian Sosial, ahli bahasa E. Koswara dkk*, Bandung: PT. Refika Aditama
- BPKP. (2015). Petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konsultasi pengelolaan keuangan desa. *Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP)*, 1–119.
- BPKP. (2018). Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Manual Operasi Aplikasi Siskeudes 2.0
- Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Penada Group
- Dalimunthe, F., Rokan, M. K., & Nurwani, N. (2023). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Lambou Darul Ihsan Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 57-73.
- Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Penada Group
- Dalimunthe, F., Rokan, M. K., & Nurwani, N. (2023). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan

Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Lambou Darul Ihsan Kecamatan Bukit  
Malintang Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 57-73.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Meisyah Rambe, & Nurlaila Nurlaila. (2024). Sistem Informasi Akuntansi dan  
Pengendalian Internal pada Gudang Spare Part PT. Socfin Indonesia Perkebunan Aek  
Pamienke. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 322–  
331. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2>

Nurhayati, & Muh Saleh Ridwan. (2019). Pengelolaan Dana Desa Dalam  
Perspektif Hukum Islam. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum  
Ekonomi Syariah*, 1(1), 1–80. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>

Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia  
Indonesia.

Siyuto, S., & Sodikin, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi  
Media Publishing.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta.

Syafina, L. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Febi  
Uinsu Press.

Trisnadewi, Aae., Amlayasa, Aab., & Wayan Rupa, I. (2020). Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi Kinerja Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan  
Keuangan Dana Desa Factors That Affect Siskeudes Performance in Improving the  
Quality of Village Financial Statements. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37–52.  
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.37-52>